

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Ibrahim, dalam tulisan Suparmi (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada kelompok kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa di dalam kelompok. Dalam kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik diajak belajar dengan lingkungan belajar, dimana peserta didik bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. tugas akademik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif serta belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Fonica (2013) didapatkan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran biasa.

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah adanya penomoran pada masing-masing kelompok. Menurut Siregar (dalam Silvesia, 2012:35) ada empat langkah pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) (1) Penomoran (*Numbering*), (2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*), (3) Berfikir Bersama (*Head Together*), (4) Pemberian Jawaban (*Answering*).

b. Kelebihan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Hamdani (dalam Silvesia, 2012) pada pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat kelebihan sebagai berikut:

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber.

c. Kekurangan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Hamdani (dalam Silvesia, 2012) pada pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat kekurangan sebagai berikut :

1. Untuk siswa yang malas tujuan dari model tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan waktu banyak.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini.

d. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti (tengah, perantara, maupun pengantar). Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sadiman, dkk, 1996). Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Menurut Rudy Brezt (Dina Indriana, 2011), media pengajaran itu mempunyai lima bentuk dasar informasi yaitu suara, gambar, cetakan, grafik, garis, dan gerakan. Menurut Hastuti (Dadan Djuanda, 2006: 103), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.

Contoh media visual yang tidak diproyeksikan yaitu :

- (1) Gambar diam seperti foto, gambar dari majalah, lukisan.
- (2) Gambar seri.
- (3) *Wall chart* seperti gambar, denah atau bagan yang biasa digantungkan di dinding.
- (4) *Flash chard* berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata.

Sedangkan klasifikasi media melalui bentuk dan cara penyajiannya, maka format klasifikasi media pengajaran secara umum adalah :

- 1) Media visual yang meliputi media grafis, bahan cetak, dan gambar diam.
- 2) Media proyeksi diam yang meliputi OHP/OHT, *opaque projector*, *slide*, dan *filmstrip*.
- 3) Media audio yang meliputi media radio, media alat perekam pita magnetik.
- 4) Media audio visual diam yang meliputi media *sound slide* (slide suara), film strip bersuara, dan halaman bersuara.
- 5) Media film, televisi, dan multimedia.

2. Media Pembelajaran Kamus Bergambar

Media pembelajaran Kamus bergambar merupakan media yang berisi tentang macam macam peralatan beserta nama dan fungsi dari jenis peralatan yang akan ditampilkan. Kamus bergambar masih jarang dijual atau di temui ditoko atau perpustakaan. Kamus bergambar ini juga dapat dengan mudah digunakan oleh guru selama menyampaikan materi.

Dengan adanya kamus bergambar diharapkan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan (wulandari,2018).

Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

- 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu.
- 2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 3) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat didalam gambar.

Jadi kamus bergambar adalah kamus yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. (Mohammad Jaruki, 2008).

3. Kelebihan media pembelajaran kamus bergambar

- 1) Mudah dibawa ke mana-mana.
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
- 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. (Dina Indriana, 2011)

e. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (Pribadi) yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan (H. Nashar dalam Asih 2015). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat yang bertujuan unyuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

2. Unsur-unsur Motivasi Belajar siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih.

c) Kondisi jasmanani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya.

d) Kondisi Lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi lingkungan yang menghambat atau mendukung berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru dengan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar.

3. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah, bahkan kadang tidak sama sekali.

a. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membelajarkan siswanya dalam memahami materi yang diberikan.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sadirman dalam Asih (2015) Motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari segala kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat sebagai arahan kegiatan yang akan dicapai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

5. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. "Setiap ranah dapat diklasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi." Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukan, contohnya: siswa belajar membaca tadinya belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan lain sebagainya (Darsono,2000).

Hasil belajar di dimaksudkan pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar selama periode tertentu. Robert Gagne meninjau prestasi belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam lima kategori siswa dalam lima kategori :

a. Informasi verbal

Yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

b. Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada “knowing how”, yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Gagne membagi kemahiran intelektual menjadi empat kategori yang diurutkan secara hierarkhis, yaitu subkemampuan yang di bawah menjadi landasan bagi subkemampuan yang di atasnya. Adapun empat subkemampuan tersebut adalah :

- 1) Diskriminasi jamak (Multiple discrimination), yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan antara objek yang satu dan objek yang lain.
- 2) Konsep (Concept), yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, yang dapat dilambangkan yang mempunyai ciri-ciri yang sama, yang dapat dilambangkan dalam bentuk kata.
- 3) Kaidah (Rule), dua konsep atau lebih yang jika dihubungkan satu sama lain, maka terbentuk suatu ketentuan yang mewakili suatu keteraturan.

4) Prinsip (Higher-order rule), yaitu terjadinya kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah yang lebih tinggi dan lebih kompleks.

5) Pengaruh kegiatan kognitif

Kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

c. Sikap

Sikap tertentu seseorang terhadap objek.

d. Ketrampilan motorik

Ketrampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Bloom mengemukakan ada tiga tipe prestasi belajar, yaitu :

1) Kognitif

Adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas. keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa.

2) Afektif

Adalah keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti berakhlak mulia, disiplin, mantaati norma-norma yang baik.

3) Psikomotorik

Adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fadilah dan Sunarmi (2017) Dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Malang Pada Pembelajaran Biologi.
2. Cyntia wulandari (2017) Dengan judul pengembangan kamus bergambar peralatan tata hidang untuk siswa jasa boga SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA.
3. Susilo dan Handoyo (2014) dengan judul pengaruh antara tingkat kecerdasan dan frekuensi latihan dengan penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dan kamus bergambar bahasa inggris terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD.
4. Selvisia dan Ningsih (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar siswa SMP.